

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah hikmah disebutkan bahwa percaya diri dan sukses adalah dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Kesuksesan didalam bidang apapun tidak mungkin dicapai oleh seseorang jika tidak mempunyai kepercayaan diri. Namun tidak mungkin mengklaim seseorang gagal jika bisa memaksimalkan kepercayaan pada dirinya sendiri. Dapat diketahui bahwa percaya diri merupakan faktor utama yang dapat mengantarkan seseorang pada kesuksesan karena mampu menggiring seseorang untuk berbuat hal hal yang positif dalam hidupnya dan membantu seseorang untuk mempercayai inspirasi dan kreativitasnya. Dengan demikian seseorang akan menjadi dirinya sendiri sehingga tidak tergantung pada orang orang lain (Luxory, 2005).

Melambungkan rasa percaya diri merupakan salah satu fasilitator untuk mengevaluasi diri bagi jiwa seseorang. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri (Lie, 2003).

Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan

berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing masing. Kelebihan yang ada didalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain (Hakim, 2002).

Menurut Marvin Handoko (2002) berapa sering terjadi bahwa kapasitas dari bakat menonjol hilang akibat kurangnya kepercayaan diri. Seseorang dengan kapasitas sama namun ketetapan hati yang tidak terkalahkan dan memiliki kepercayaan diri dapat menjadi berlipat lebih berhasil dari pada orang dengan kemampuan menonjol namun memiliki kehendak lemah dan kurang percaya diri. Jika seseorang menemukan kelemahan dan kekurangannya namun tidak memberi perhatian atau menganggapnya dapat diabaikan itu berarti individu itu menganggap sebuah bagian penting dari dirinya.

Sedangkan menurut George Shinn (2003) percaya diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya. Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangan sehingga benar benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan. Sebagai contoh, Napoleon Bonaparte yang tinggi badannya hanya mencapai lima kaki dan dua

inci. Tak satu haripun merasa pendek dan kerdil dihadapan lawan lawannya dan pasukannya. Namun, melihat dirinya menjadi raksasa diantara laki-laki lainnya, meskipun sebenarnya tidak demikian. Kepercayaan diri dan kebesaran hati membuatnya bersikap, bergaul, bersama orang lain dengan penuh percaya diri dan kemampuan menghadapi segala kesulitan dengan kepercayaan diri yang besar.

Begitu pula dengan Thomas Alfa Edison yang setiap orang pasti mengenalnya karena sebagai orang pertama yang menciptakan lampu listrik. Satu hal yang banyak tidak diketahui oleh orang, Thomas telah melakukan sepuluh ribu kali percobaan untuk menciptakan lampu listrik. Semua percobaan itu berakhir dengan kegagalan. Namun, Thomas tidak merasa putus asa. Kepercayaan diri membuatnya mampu mengerjakannya setidaknya itu yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin menjadi pribadi yang sukses (Luxory, 2004).

Ketika seseorang dalam menghadapi masalah berusaha untuk mengatasinya bukan menghindarinya maka seseorang akan lebih mampu untuk menghadapi masalah secara nyata, jujur, dan tidak menjauhinya merupakan salah satu motivasi dalam meningkatkan kepercayaan diri (Sayyid, 2003).

Sebagian orang tidak menyadari bahwa rendahnya percaya diri dapat menimbulkan hambatan besar dalam menjalankan kegiatan sehari hari. Sikap seseorang yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri antara lain didalam berbuat sesuatu yang penting dan penuh tantangan selalu dihindangi keragu raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan orang banyak, dan gejala kejiwaan lain yang menghambat seseorang untuk melakukan sesuatu (Hakim, 2002).

Rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara. Tetapi dapat menimbulkan banyak masalah. Rendahnya rasa percaya diri bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Ketika tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar seperti prestasi rendah, atau kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul dapat menjadi lebih meningkat (Santrock, 2003).

Masalah cukup serius bisa terjadi jika seseorang merasa terlalu banyak kelemahan dan tidak memiliki kelebihan sama sekali. Kelemahan kelemahan pribadi memiliki aspek yang sangat luas dan berkaitan dengan kehidupan dimasa lalu. Rasa tidak percaya diri akan menghambat seseorang dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya seperti mendapatkan pasangan hidup atau mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Hal ini akan mengakibatkan seseorang mengalami perasaan staknasi atau kemacetan yang mengakibatkan rendahnya kepercayaan diri (Hakim, 2002).

Pada dasarnya setiap orang ingin dipandang sebagai seseorang yang berhasil dalam hidupnya. Dan tidak ada orang yang senang jika menghadapi kegagalan dalam hidupnya, ini adalah cerminan bahwa pada diri seseorang terdapat motivasi. Motivasi berkenaan dengan memberi seseorang suatu dorongan, rangsangan, atau membangkitkan sesuatu sedangkan memotivasi orang bukan hanya berhubungan dengan memperkaya sifat sifat positif, tetapi juga berhubungan dengan membuang sifat sifat negatif (Clegg, 2000).

Motivasi mendorong seseorang untuk mengatasi rintangan dan mencapai hasil yang lebih baik dari hasil sebelumnya dan juga akan mendorong seseorang untuk bersaing secara sehat. Motivasi adalah perubahan energi yang ditandai dengan munculnya "*Feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu (Mc. Donald, dalam Muniroh, 2004).

Prestasi juga dapat memperbaiki tingkat rasa percaya diri (Santrock, 2003). Menurut Bandura, penekanan dari pentingnya prestasi dalam meningkatkan tingkat rasa percaya diri memiliki banyak kesamaan mengenai kualitas diri yang merupakan keyakinan individu bahwa dirinya dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin meneliti apakah dengan pelatihan motivasi berprestasi dapat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri seperti yang dikemukakan Mc. Clelland (1987) bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet dan giat dalam melaksanakan suatu tugas, mempunyai keinginan menyelesaikan tugasnya dengan baik dimana pelatihan motivasi berprestasi merupakan salah satu usaha untuk mengajarkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap tentang motivasi berprestasi yang nantinya akan membawa perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mengatasi rintangan, melatih kekuatan dan

untuk mencapai sukses. Pelatihan ini dilakukan dengan cara melatih peserta untuk lebih mengetahui potensi yang ada pada dirinya, mengajarkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap seseorang yang memiliki motivasi sehingga melalui pelatihan ini akan timbul afektif atau perasaan mencapai sukses.

Dengan pelatihan motivasi berprestasi ini siswa akan dilatih belajar dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan dengan berbagai permainan (simulasi) yang mengacu pada kepercayaan diri, belajar dengan bekerja sama dengan prestasi kelompok yang saling keterkaitan.

Maka dilakukanlah penelitian dengan rancangan eksperimen untuk mengetahui efektifitas pelatihan ini. sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepercayaan Diri”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pelatihan motivasi berprestasi terhadap kepercayaan diri.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi pendidik jika terbukti ada pengaruh maka penelitian ini bisa di manfaatkan sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi atau semangat dalam meningkatkan kepercayaan diri.
2. Bagi masyarakat umum diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang usaha usaha peningkatan kualitas sumber

daya manusia salah satunya dengan metode pelatihan motivasi berprestasi terhadap kepercayaan diri.

3. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmuwan psikologi khususnya psikologi pendidikan dalam kajian eksperimen yang nantinya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti jenis bidang yang sama.